

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Penerapan Konsep Fisika Melalui Pemberian Lks Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Marang Kabupaten Pangkep

Nurhikmah Hasan<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Pancasakti Makassar

\* nurhikmah.hasan.nh@gmail.com

---

### ABSTRAK

*Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penerapan konsep fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marang tahun ajaran 2020/2021 melalui pemberian LKS berbasis lingkungan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Marang yang berjumlah 31 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, evaluasi dan tes setiap akhir siklus pengajaran; menganalisis data melalui hasil analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I skor rata-rata penerapan konsep fisika siswa adalah 19 dari 30 jumlah soal dengan jumlah siswa yang tergolong tinggi 25.80 %, sedangkan pada siklus II, skor rata-rata penerapan konsep fisika siswa adalah 21 dengan jumlah siswa yang tergolong tinggi 54.8 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan penerapan konsep fisika siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Marang tahun ajaran 2022/2023 dapat ditingkatkan melalui pemberian LKS berbasis lingkungan..*

**Kata Kunci:** Penerapan Konsep ; LKS.

### ABSTRACT

*This research is a classroom action research (Classroom Action Research) which aims to improve the ability to apply physics concepts to class VIII students of SMP Negeri 1 Marang for the 2020/2021 academic year through the provision of environmental-based worksheets. The subjects of this study were students of class VIIIA SMP Negeri 1 Marang totaling 31 people. This research was carried out in 2 cycles consisting of four components, namely: action planning, action implementation, observation and reflection. Data collection is done by means of observation, evaluation and tests at the end of each teaching cycle; analyze the data through the results of quantitative and*

*qualitative analysis. The results showed that in the first cycle the average score of students' application of physics concepts was 19 out of 30 total questions with the number of students classified as high as 25.80%, while in the second cycle, the average score of students' application of physics concepts was 21 with the number of students classified as high 54.8%. Thus, it can be concluded that the ability to apply physics concepts to class VIIIA students of SMP Negeri 1 Marang for the 2022/2023 academic year can be improved through the provision of environmental-based worksheets.*

**Keywords:** *physics concepts; worksheet*

## A. PENDAHULUAN

Seirama dengan perkembangan peradaban manusia maka perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) melaju dengan begitu pesat, sehingga mempengaruhi pola kehidupan manusia itu sendiri. Untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari, manusia pun berlomba-lomba untuk mengembangkan IPTEK yang dijadikan sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan hidup diberbagai bidang kehidupan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Berbagai perangkat pendidikan yang modern turut mendukung proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Hal ini merupakan langkah awal pendidikan bagi anak. Anak sebagai objek pendidikan di sekolah maupun di rumah diarahkan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itulah, anak diberikan fasilitas dan dibekali dengan berbagai disiplin ilmu sebagai penunjang pendidikan untuk melengkapi kecakapan hidup. Namun kenyataan yang terjadi tidak bisa dipungkiri bahwa meskipun saat ini sudah tersedia perangkat pendidikan yang memadai utamanya perangkat pembelajaran di sekolah namun pada kenyataannya, dalam pengoperasian perangkat tersebut sangat banyak mendapatkan kendala, salah satu diantaranya adalah ketidakmampuan pihak-pihak tertentu yang merupakan insan-insan pendidikan untuk beradaptasi untuk memanfaatkan perangkat tersebut.

Tidak bisa kita pungkiri pula bahwa, untuk menghadapi persaingan kita memerlukan perangkat-perangkat modern, namun terkadang perangkat modern yang ada tidak terlalu membawa manfaat yang besar bagi pendidik maupun peserta didik, sudah barang tentu hal ini berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar dan kemampuan mengikuti maupun mengelola pendidikan dengan perangkat modern tersebut, sehingga jika keadaan seperti ini dipaksakan akan berimplikasi pada tidak efektif dan bermaknanya proses pembelajaran.

Keadaan di atas akan sangat tidak

efisien untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya pengembangan iklim-iklim belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri baik pendidik maupun peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Diakui bahwa perhatian pemerintah pada dunia pendidikan sudah cukup besar, antara lain : perbaikan kurikulum, pengadaan sarana pembeajaran dan perhatian bagi para guru. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan sampai saat ini masih sangat rendah.

Implikasi dari hal tersebut di atas menuntut insan-insan pendidikan untuk mencari dan memperadakan solusi-solusi yang lebih inovatif, sehingga lingkungan sekitar dan kemampuan mengikuti maupun mengelola pendidikan itu terjadi kesesuaian dan kepercayaan diri yang akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga berlangsung efektif dan bermakna.

Kenyataan menunjukkan bahwa permasalahan yang sering ditemukan dalam pendidikan, khususnya pendidikan fisika di lapangan adalah rendahnya nilai mata pelajaran fisika baik pada ulangan harian, umum, maupun rapor. Seperti halnya pada SMP Negeri 1 Marang, sebagai penyelenggara pendidikan di Kabupaten Pangkep juga memiliki permasalahan klasik yang pada umumnya sama dengan permasalahan yang telah dituliskan di atas. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, tampak adanya kepincangan dalam pembelajaran fisika dimana guru masih menggunakan metode yang monoton seperti ceramah, diskusi dan informasi. Akibatnya siswa akan mengalami semacam depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, frustasi dan bahkan antipati terhadap mata pelajaran fisika.

Salah satu kendala dalam pembelajaran fisika saat ini yang dialami para siswa adalah sikap negatif terhadap bidang studi fisika, yaitu sulitnya belajar fisika. Tak bisa disangkal bahwa fisika

merupakan salah satu bidang studi yang kurang disenangi oleh para siswa. Menyikapi hal tersebut di atas, dengan berangkat dari definisi fisika sebagai ilmu yang mempelajari sifat, materi, gerak dan fenomena-fenomena lain yang berhubungan dengan energi. Selain itu juga mempelajari konsep-konsep fisika dalam kehidupan nyata dan pengembangan sikap dan perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi beserta dampaknya. Mencermati hal ini maka pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan LKS berbasis lingkungan dimana siswa akan lebih banyak di arahkan untuk belajar di alam terbuka. Pembelajaran dengan pemberian LKS berbasis lingkungan akan membuat siswa belajar fisika dengan penuh rasa gembira dan harapan-harapan untuk menemukan sesuatu dalam ilmu fisika, sehingga siswa dapat mempekerjakan otaknya secara maksimal untuk menyerap ilmu pengetahuan baik yang diberikan oleh guru maupun yang diperoleh sendiri dalam proses menjawab LKS berbasis lingkungan yang akan diterapkan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Penerapan Konsep Fisika Melalui Pemberian LKS Berbasis Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Marang".

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah LKS berbasis lingkungan dapat meningkatkan penerapan konsep Fisika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marang Kabupaten Pangkep?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah LKS berbasis lingkungan dapat meningkatkan penerapan konsep Fisika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marang Kabupaten Pangkep.

Konsep adalah symbol yang diisi dengan muatan makna (konsepsi) tertentu untuk menunjuk pada peristiwa/objek tertentu (John,2018). Konsep merupakan suatu ide yang didasarkan pada ciri-ciri yang sama dan keragaman berbagai objek. Contohnya "konsep percepatan". Tiap

benda yang kecepataannya berubah (bertambah atau berkurang) kita sebut mengalami percepatan. Sebuah mobil yang semula diam (kecepatan = 0) meningkat kecepataannya sehingga mencapai 80 km/jam. Jika mobil lain dapat mencapai kecepatan ini dalam selang waktu yang lebih singkat maka dapat dikatakan bahwa mobil lain ini memiliki percepatan lebih besar. Untuk melakukan perubahan kecepatan, mobil memerlukan waktu. Sehingga percepatan dapat didefinisikan sebagai perubahan kecepatan dalam selang waktu. Jika percepatan diberi lambang  $a$ , perubahan kecepatan  $\Delta v$ , dan selang waktu  $\Delta t$ . Konsep ini dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\int dv = \int a dt$$

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kereja, praktik, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. (Astari, 2017)

Lembar kegiatan siswa memuat materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, disusun langkah demi langkah sehingga mempermudah siswa belajar. Maka dalam LKS tercantum kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya membaca atau mengerjakan soal-soal tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Bulu (1996) yang memberikan pengertian tentang Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah lembar yang berisi informasi, perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja praktek atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk suatu tujuan pembelajaran. Definisi lain dari LKS adalah tugas yang diberikan pada siswa untuk memberikan kesempatan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang topik-topik yang telah diajarkan dalam kelas dan menyediakan suatu pola untuk menganalisis materi pelajaran itu secara mendalam.

Model belajar mengajar dengan menggunakan LKS mempunyai beberapa

kelebihan dan kelemahan yang dikemukakan Batjo Bulu, yaitu :

**Kelebihan LKS :**

1. Menjadikan siswa lebih aktif karena mengerjakan sendiri LKS tersebut
2. Menuntun siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang diinginkan
3. Situasi siswa lebih demokratis sehingga dapat menimbulkan gairah belajar siswa
4. Melatih dan mengembangkan cara belajar siswa untuk dapat belajar mandiri
5. Guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam suatu pokok/sub pokok bahasan melalui LKS yang diperiksa oleh guru.

**Kelemahan LKS :**

1. Membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak dalam mempersiapkannya
2. Siswa yang kurang akan tertinggal oleh temannya yang lebih dalam belajar
3. Guru yang tidak kreatif dalam membuat lembar kegiatan akan mengalami kesulitan

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar

**A. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahap-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi secara langsung yang selanjutnya tahapan-tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu jenis variabel (Variabel tunggal) yaitu

meningkatkan kemampuan penerapan konsep fisika melalui pemberian LKS berbasis lingkungan.

Kemampuan penerapan konsep fisika adalah skor total yang menyangkut kemampuan siswa dalam mengaplikasikan atau menggunakan materi-materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian LKS berbasis lingkungan adalah pembelajaran dengan pengisian LKS yang dijawab oleh siswa dengan pemikiran sendiri, dimana pertanyaan-pertanyaan dalam LKS tersebut berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-harinya, yang kemudian ditindak lanjuti oleh guru dengan memeriksa LKS tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Marang pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap. Pelaksanaan dilakukan selama 4 bulan, yaitu minggu pertama bulan februari sampai minggu terakhir bulan mei tahun 2023.

Subyek dalam penelitian ini adalah satu kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marang Kabupaten Pangkep, yaitu kelas VIIIA dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilibatkan 2 orang guru mata pelajaran fisika di sekolah lokasi penelitian sebagai tenaga observer (pengamat) pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dan praktikum.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus (siklus I dan II), antara siklus I dengan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Dalam artian, pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas 4 komponen utama. Keempat komponen tersebut dapat dituliskan sebagai berikut: (1). Tahap perencanaan tindakan, (2). Tahap pelaksanaan kegiatan, (3). Tahap pelaksanaan evaluasi dan (4). Tahap refleksi (Arif Tiro, 2017)

Jenis data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari Tes

kemampuan penerapan konsep fisika dan lembar observasi.

Data tentang hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data tes kemampuan penerapan konsep fisika dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Untuk keperluan analisis statistik deskriptif, maka digunakan tabel distribusi skor rata-rata dan standar deviasi.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penentuan kedudukan siswa berdasarkan skor tes kemampuan penerapan konsep fisika, maka dilakukan pengelompokan dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menentukan kedudukan siswa dalam tiga kategori tersebut adalah:

1. Menjumlahkan skor semua siswa
2. Mencari nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi)

Menghitung mean ( $\bar{X}$ ) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2018)

Standar deviasi (SD) dengan

menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{N}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2018)

Dengan :

$\bar{X}$  = Mean

SD = Standar deviasi

X = Skor siswa

N = Jumlah siswa

Selanjutnya dalam penelitian ini

menggunakan komputer dengan program microsoft excel.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tes kemampuan penerapan konsep fisika dan analisis observasi dari masing-masing pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I
  - a. Hasil analisis tes kemampuan penerapan konsep cahaya

**Tabel 1** Hasil analisis statistik deskriptif dari hasil pemberian tes kemampuan penerapan konsep

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	30
Skor tertinggi	26
Skor terendah	9
Skor rata-rata	19
Standar deviasi	3.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa jika skor subyek penelitian dikelompokkan ke dalam 3 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi seperti pada tabel di bawah ini:

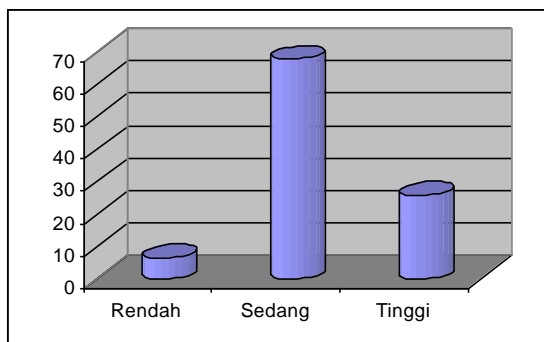
**Tabel 2** Distribusi frekuensi dan persentase skor tes kemampuan penerapan konsep fisika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Marang pada siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	Rendah	2	6.5
2	-	Sedang	21	67.7
3	10 11 -	Tinggi	8	25.8

	20	gi		
	21			
	-			
	30			
Jumlah			31	100

Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi dan persentase skor tes kemampuan penerapan konsep fisika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Marang pada siklus I disajikan pada grafik berikut :

**Grafik 1** Distribusi frekuensi dan persentase skor tes kemampuan penerapan konsep fisika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Marang pada siklus I



Dengan melihat data di atas, persentase terbesar skor tes kemampuan penerapan konsep fisika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Marang pada siklus I berada pada kategori sedang yaitu sebesar 67.6 %. Hal tersebut disebabkan karena pada siklus I ini, LKS berbasis lingkungan merupakan hal baru yang didapatkan oleh siswa, jadi mereka masih terpaku pada pembelajaran yang lama, meskipun mereka sudah mengenal yang namanya LKS.

Hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus I, peneliti masih menemukan adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran maupun melakukan percobaan, sehingga siswa yang kurang aktif tersebut mengganggu temannya yang aktif.

Berdasarkan dari hasil analisis tes dan hasil observasi siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar maupun praktikum dan hasil diskusi dengan guru fisika (observer) serta hasil dari pengisian angket oleh siswa untuk memperoleh tanggapan atau masukan untuk perbaikan dan

penyempurnaan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

2. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II
  - a. Hasil analisis tes penerapan konsep alat-alat optik

Hasil analisis deskriptif dari hasil pemberian tes yang menunjukkan tingkat penerapan konsep siswa melalui pemberian LKS berbasis lingkungan pada pelaksanaan tindakan siklus II, disajikan dalam tabel 3

**Tabel 3** Hasil analisis statistik deskriptif dari hasil pemberian tes penerapan konsep

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	30
Skor tertinggi	26
Skor terendah	18
Skor rata-rata	21
Standar deviasi	2.1

Tabel 3 menunjukkan bahwa jika skor subyek penelitian dikelompokkan ke dalam 3 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4** Distribusi frekuensi dan persentase skor tes penerapan konsep fisika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Marang pada siklus II

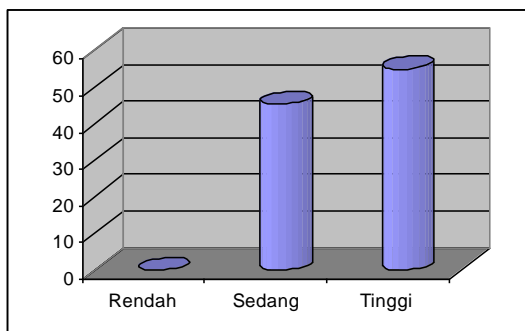
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 10	Rendah	0	0
2	11 – 20	Sedang	14	45.2
3	21 – 30	Tinggi	17	54.8
Jumlah			31	100

Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi dan persentase skor tes kemampuan penerapan konsep fisika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Marang pada siklus II disajikan pada grafik berikut :

**Grafik 2** Distribusi frekuensi dan persentase skor tes kemampuan penerapan konsep fisika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 1



Marang pada siklus I



Dengan melihat data di atas, persentase terbesar skor tes kemampuan penerapan konsep fisika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Marang pada siklus II berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 54.8 %. Hal tersebut disebabkan karena pada siklus II ini, sudah terdapat perbaikan-perbaikan dari siklus I sehingga hasil yang diperoleh lebih baik atau meningkat.

Hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya proses belajar mengajar dan praktikum pada siklus II, peneliti melihat adanya peningkatan yang positif, siswa sudah aktif dalam mengikuti pelajaran maupun praktikum.

Hasil pemberian tes dan observasi langsung selama proses pelaksanaan proses belajar mengajar dan praktikum, selanjutnya dikomunikasikan dengan guru fisika (observer) untuk memperoleh tanggapan sekaligus mengetahui hasil akhir pelaksanaan tindakan atau penelitian.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula memiliki tingkat penerapan konsep fisika yang rendah, ternyata dapat ditingkatkan dengan pemberian LKS berbasis lingkungan. Peningkatan skor rata-rata yang diperoleh siswa terlihat dengan meningkatnya frekuensi dan persentase keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar maupun

praktikum.

Menurut Suharsimi Arikunto (2017), bahwa indikator keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 65 %. Hasil tes pada siklus I terlihat bahwa tingkat penerapan konsep fisika siswa terhadap materi yang diajarkan berkisar 64 %, maka dikatakan bahwa keberhasilan siswa terhadap penerapan konsep fisika melalui pemberian LKS berbasis lingkungan pada siklus I belum tercapai. Sedangkan pada siklus II, hasil tes penerapan konsep fisika melalui pemberian LKS berbasis lingkungan mencapai persentase sekitar 73 %. Dengan persentase tersebut pada siklus II ketuntasan belajar terhadap penerapan konsep fisika siswa melalui pemberian LKS berbasis lingkungan tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua terjadi peningkatan penerapan konsep fisika siswa sebesar 9 %.

Keberhasilan siswa dalam penerapan konsep fisika melalui pemberian LKS berbasis lingkungan sangat menunjang hasil belajar karena siswa biasanya sangat berminat dan termotivasi jika belajar di alam terbuka atau di lingkungan sekitarnya. Sehingga siswa dapat dengan langsung mengaitkan materi pelajarannya dengan fenomena-fenomena yang ada di alam.

Pada siklus I, upaya pemberian LKS berbasis lingkungan yang diisi oleh siswa masih kaku. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar di alam terbuka atau lingkungan sekitar. Setelah melakukan observasi dan perbaikan pada siklus selanjutnya kemampuan penerapan konsep fisika siswa melalui pemberian LKS berbasis lingkungan semakin meningkat.

Peningkatan tersebut disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran ataupun praktikum pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan itu berupa (1). Menambah waktu percobaan agar siswa tidak terburu-buru dalam melakukan percobaan sehingga pengisian LKS berbasis lingkungan dapat dilakukan secara optimal, (2) menggunakan OHP dalam pengajaran, dan (3) memperbanyak contoh-contoh soal.

Dari siklus I dan II, berdasarkan dari hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa, begitu pula dalam

melakukan percobaan dan pengisian LKS berbasis lingkungan. Hal ini disebabkan karena munculnya minat dan motivasi siswa jika belajar di alam terbuka atau di lingkungan sekitar.

Skor hasil tes kemampuan penerapan konsep fisika siswa pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan sebesar 9 %. Berdasarkan data dalam analisis kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep melalui LKS berbasis lingkungan yang telah diterapkan mengalami peningkatan.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. LKS berbasis lingkungan yang diberikan dapat meningkatkan penerapan konsep fisika siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 1 Marang.
2. Peningkatan penerapan konsep fisika siswa melalui pemberian LKS berbasis lingkungan dari siklus I ke siklus II sebesar 9 %.

## DAFTAR PUSTAKA

Arif Tiro, Muhammad. 2017. *Dasar-Dasar statistika*. State University of Makassar Press. Makassar

Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta

—————. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (EDISI REVISI)*. Bumi Aksara. Jakarta

Astari, 2017. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan realistic untuk meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Pelangi. Vol 9 No:2 Juni 2017 hal 150-160.

Bulu, Batjo. 2018. *Menulis dan Menerapkan LKS*. Makassar: Depdikbud SULSEL.

John. 2018. *Konstruksi Teori Komponen dan*

*Proses*. Jakarta: PT Grasindo.